

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu negara yang kaya sumber dayanya yang berlimpah adalah Indonesia, baik sumber daya alam laut, darat maupun udara. Sumber daya merupakan seluruh potensi lingkungan yang dapat memenuhi kehidupan hidup manusia.

Bahan galian sendiri digolongkan kedalam dua golongan, yaitu golongan a, meliputi bahan galian strategis untuk perekonomian dan kesejahteraan negara, dan bahan galian vital termasuk golongan b, yang memenuhi hajat hidup orang banyak. Bahan galian tersebut sangat dibutuhkan untuk pembangunan sarana prasarana fisik seperti jalan, jembatan, gedung dan kegiatan industri. Bahan galian yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan salah satunya adalah pasir.

Pasir termasuk kedalam bahan galian material granular alami yang belum terkonsolidasi. Pasir terbentuk karena proses pelapukan fisik dan kimia pada batuan yang memiliki ukuran 0,00625 sampai 1,5 mm. Adapun bahan utama dalam pembentukan pasir adalah silikon dioksida dan batuan kapur. Pasir dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu pasir beton, pasir pasang, pasir merah, pasir elod, dan pasir pantai. (Sukandar, 2018)

Pasir pantai memiliki ukuran butiran tidak terlalu besar maupun kecil. Ukuran butiran tersebut antara 0,063 mm hingga 4 mm. Pasir ini diambil langsung dari pantai dan biasanya merupakan hasil gigisan dari batuan pantai yang keras dan tajam. Jenis pasir pantai dijadikan sebagai komoditas tambang yang sangat

berperan penting dalam bahan baku material, misalnya untuk pembangunan infrastruktur. Berdasarkan karakteristiknya, pasir pantai di gunakan untuk campuran pengecoran dan pondasi rumah, karena pasir jenis ini di percaya dapat menjadikan pondasi lebih kuat dan tahan lama. (Salim. 2005)

Pasir pantai dapat diambil langsung dari pantai, yang mana di Indonesia sendiri ada banyak pantai yang bisa di ambil pasirnya. Salah satunya adalah pantai bula yang terdapat di kelurahan Bula Kecamatan Ternate Barat. Diantara wilayah pantai tersebut terdapat banyak aktifitas warga dalam melakukan penambangan pasir pantai yang sudah menjadi salah satu bagian dari mata pencaharian penduduk tersebut.

Lokasi penambangan pasir di Kelurahan Bula banyak diminati warga sebagai mata pencaharian, di mana pasir tersebut di jual dan di olah untuk bahan pembuatan batako. Selain pasir, batu dari Kelurahan Bula juga memiliki kualitas yang baik dan digunakan sebagai bahan untuk pembangunan fisik. Kegiatan penambangan pasir dan batu sudah menjadi tradisi masyarakat Kelurahan Bula yang dekat dengan pantai. Kegiatan penambangan pasir tersebut digunakan sebagai salah satu mata pencaharian untuk menambah penghasilan bagi mereka. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada masyarakat sekitar Kelurahan Bula Kecamatan Kota Ternate Barat menyatakan bahwa dalam satu hari penambang pasir akan memperoleh upah sebesar Rp 300.000,00 –Rp 600.000,00.

Di Kelurahan Bula sendiri, kegiatan penambangan pasir masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan menggunakan alat bantu sekop dan karung untuk mengambil pasir. Kegiatan penambangan pasir yang besar

sebenarnya dapat merusak lingkungan. Meskipun demikian, kegiatan penambangan pasir di Kelurahan Bula menjadi daya tarik sendiri sehingga banyak penduduk yang mendekati lokasi penambangan.

Kegiatan penambang pasir secara tidak langsung memberikan dampak terhadap masyarakat di sana, di lihat dari segi positifnya aktivitas penambangan pasir digunakan sebagai mata pencaharian penduduk, seperti pekerja penambangan, sopir kendaraan pengantar pasir dan kuli angkut pasir. Pekerjaan penambangan pasir tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan keahlian khusus melainkan hanya memerlukan peralatan penggalian sederhana.

Dalam melaksanakan aktivitas penambang pasir, para pekerja saling berkerja sama dalam memenuhi kebutuhan. Kerja sama ini terjadi agar apa yang menjadi keinginan dapat tercapai. Hal ini dapat kita lihat dalam kerjasama antara pemilik truk pasir dengan para pekerja tambang pasir (pemanol) dalam sebuah usaha penambangan pasir pada tepi pantai kelurahan Bula yang mana dalam mekanisme pelaksanaannya ada yang menggunakan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil pada penambangan pasir ini merupakan bentuk pemanfaatan pasir tepi pantai dimana pembagian hasil di bagi antara pemilik truk dengan para penambang pasir, masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan atas usaha yang dilaksanakan bersama dari hasil penambangan pasir tersebut. Praktek bagi hasil penambangan pasir seperti ini merupakan salah satu bentuk interaksi sesama warga setempat. Interaksi tersebut berdampak hukum karena terdapat beberapa pihak yang melakukan perjanjian, antara lain dari pihak yang memiliki pengumpul pasir dan yang menjual untuk penambangan pasir dengan pihak pemilik truk

angkut pasir, dan ada juga terjadi perjanjian antara pemilik truk angkut pasir dengan penambang. Dari perjanjian kerja antara pemilik truk angkut pasir dengan penambang muncullah hak dan kewajiban diantara kedua belah pihak, diantara hak yang harus diterima oleh penambang adalah upah yang sesuai dengan jerih payahnya. Upah adalah suatu hal yang perlu, bahkan harus dibicarakan dalam perjanjian kerjasama, karena kelangsungan hidup penambang dan anak-anak mereka tergantung pada upah yang mereka terima. Dengan banyaknya para penambang pasir di Kelurahan Bula yang melakukan kegiatan penambangan, menyebabkan banyak pasir yang dapat dihasilkan, sehingga nilai guna pasir juga bertambah. Semakin besar nilai guna dari pasir, secara otomatis juga akan mempengaruhi pendapatan ekonomi yang diperoleh penambang pasir tersebut. Dengan semakin banyaknya pasir yang diperoleh, maka penambang pasir akan memperoleh banyak pendapatan, dan dari pendapatan ini bisa digunakan untuk meningkatkan perekonomian di Kelurahan Bula. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Di Kelurahan Bula Kecamatan Ternate Barat”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas diidentifikasi berapa masalah sebagai berikut.

1. Pemanfaatan lahan di pantai Bula di jadikan sebagai area penambang pasir
2. Faktor ekonomi dan keterbatasan lapangan kerja, menjadi penyebab

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Berapa besar peningkatan ekonomi masyarakat penambang pasir di kelurahan Bula Kecamatan Kota Ternate Barat ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan para penambang pasir terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Kelurahan Bula Kecamatan Kota Ternate Barat

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Akademis

Hasil Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran secara teoritis maupun konseptual dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga sebagai tambahan kontribusi sumbangan bagi pemerintah dan pihak-pihak lain dalam menyusun kebijaksanaan yang akan diambil, khususnya untuk perbendaharaan kepustakaan di Universitas Khairun, yang berkaitan erat dengan lapangan kerja.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat tentang nilai guna dan dampak yang di timbulkan akibat adanya penambangan pasir khususnya di Kelurahan Bula. Di harapkan nantinya dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya tentang penambangan pasir.